

Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur'an

Abdul Rosyid Masykur¹, Rafika Sulami Ritonga², Najwa Najamuddin³

^{1,2,3} Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia

Corresponding Author : Rafika Sulami Ritonga E-mail: rafikasulamiritonga@gmail.com



ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Submitted : 2025-03-01 Revised : 2025-04-05 Accepted : 2025-05-07 Published: 2025-05-24 Volume: 5 Issue: 1 DOI: https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i1.755</p>	<p>Innovation in the method of learning the Qur'an is important to increase the effectiveness and attractiveness of the learning process, especially in facing the challenges of the digital era. This study aims to explore various forms of innovation in the method of learning the Qur'an that have been applied in various Islamic educational institutions. The approach used is a qualitative study with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that innovations such as the use of digital media, thematic approaches, interactive tilawah methods, and gamification can increase students' motivation and understanding of the contents of the Qur'an. In addition, the involvement of creative teachers and the use of technology are the main keys to successful learning. These findings indicate that innovation in the method of learning the Qur'an is very relevant and necessary to create a Qur'anic generation that is adaptive to the development of the times.</p>
<p>KEYWORDS</p> <p>Al-Quran, Al-Qur'an Learning Centre, Creative Teacher, Innovation, Learning Methods</p>	

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena berperan dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas umat Muslim sejak usia dini. Di Indonesia, pembelajaran membaca Al-Qur'an telah menjadi aktivitas yang lazim di berbagai lembaga pendidikan, baik formal seperti madrasah dan sekolah Islam terpadu, maupun nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pesantren. Aktivitas ini bukan hanya bagian dari pendidikan agama, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun kesalehan pribadi dan sosial umat Islam. Seiring dengan berkembangnya zaman, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an pun semakin kompleks. Anak-anak kini hidup dalam era digital dengan akses cepat terhadap berbagai informasi dan hiburan yang menarik, sehingga menuntut adanya metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif, efisien, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk terus memperbarui dan mengembangkan pendekatan pembelajaran agar mampu menjawab tantangan zaman dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.[1]

Namun, di balik masifnya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di berbagai institusi pendidikan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Muslim di Indonesia secara umum masih belum optimal. Banyak anak-anak dan remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta standar tartil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran tradisional seperti metode Baghdadiyah yang meskipun historis dan berjasa, namun dalam praktiknya sering dianggap kurang efektif, monoton, dan memakan waktu lama. Sebagai dampaknya, tidak sedikit peserta didik yang merasa jenuh, kesulitan, bahkan menyerah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjadi penting untuk menghadirkan metode-metode yang lebih adaptif dan kontekstual, yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman, memudahkan proses pembelajaran, dan menumbuhkan minat serta kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an sejak dini.[2]

Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur'an

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian oleh Zahraturreihana et al (2024) menunjukkan bahwa metode Iqra' membantu percepatan kemampuan baca Al-Qur'an anak usia dini.[3] Sementara itu, studi oleh Hidayatullah et al (2023) menyoroti keunggulan metode Ummi dalam membentuk keterampilan membaca yang tartil.[4] Penelitian oleh Helmalia et al (2024) menyimpulkan bahwa metode Tilawati cocok untuk pembelajaran berbasis kelas di prasekolah dasar.[5] Sedangkan Bains and Inayati (2025) meneliti metode Yanbu'a dan menemukan adanya peningkatan signifikan dalam pelafalan dan tajwid santri.[6] Terakhir, studi oleh Shaari (2023) menyoroti peran teknologi pembelajaran seperti aplikasi Qara'a yang mampu meningkatkan minat belajar anak terhadap Al-Qur'an secara mandiri di rumah.[7]

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih terdapat celah yang belum banyak disentuh, yakni integrasi antara metode pembelajaran konvensional dengan pendekatan teknologi digital secara komprehensif dan sistematis. Selain itu, pendekatan yang inklusif terhadap peserta didik dengan kebutuhan khusus juga masih kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Banyak studi hanya berfokus pada efektivitas satu metode tertentu tanpa mempertimbangkan kemungkinan sinergi antarmetode atau tanpa mengkaji bagaimana metode tersebut bisa diadaptasi untuk peserta didik difabel. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih tuntas dan mendalam tentang inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya melihat efektivitas satu pendekatan, tetapi juga bagaimana metode-metode tersebut bisa digabungkan, diadaptasi, dan dikembangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan semangat inklusivitas dalam pendidikan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji berbagai inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah berkembang di Indonesia dalam rangka menjawab tantangan pembelajaran masa kini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan dari setiap metode, baik yang bersifat konvensional, digital, maupun inklusif, serta menawarkan pendekatan integratif yang mampu meningkatkan efektivitas dan daya jangkauan pembelajaran Al-Qur'an bagi semua kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan penyandang disabilitas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis dan teoritis bagi para pendidik, pengembang kurikulum, serta pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik, relevan, dan berkelanjutan di masa depan.

2. KAJIAN TEORI

INOVASI

Inovasi merupakan suatu proses atau hasil dari pengembangan ide, metode, atau produk yang bersifat baru dan lebih efektif untuk menjawab permasalahan yang ada atau memenuhi kebutuhan tertentu secara lebih baik. Kata "inovasi" berasal dari bahasa Latin *innovare* yang berarti memperbarui atau membuat sesuatu menjadi baru. Dalam konteks umum, inovasi tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang sepenuhnya orisinal, tetapi bisa juga berupa modifikasi atau penyempurnaan dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.[8] Inovasi mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti teknologi, pendidikan, manajemen, hingga sosial-budaya, dan menjadi kunci utama dalam kemajuan suatu bangsa atau institusi. Dalam dunia pendidikan, inovasi berfungsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, menjawab tantangan zaman, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan teknologi. Inovasi dalam desain program pembelajaran al-Qur'an merupakan aspek krusial yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran tradisional sering kali tidak mampu menarik minat siswa. Oleh karena itu, berbagai pendekatan inovatif telah diperkenalkan untuk menjadikan pembelajaran al-Qur'an lebih menarik dan efektif. Salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi berbasis *Augmented Reality* (AR) seperti AR-Qu, yang dirancang oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Aplikasi ini berfokus pada pengajaran huruf hijaiyah dan makharijul huruf kepada anak-anak, menunjukkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap al-Qur'an. Selain AR-Qu, aplikasi lain seperti Habibul Quran juga telah diluncurkan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mengatasi tantangan literasi Al-Qur'an. Aplikasi ini menawarkan fitur interaktif yang memungkinkan pengguna untuk berlatih pelafalan ayat dan huruf hijaiyah dengan evaluasi langsung, serta mendengarkan bacaan dari qari terkenal.[9] Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap fakta bahwa 72% Muslim di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam menguasai huruf-huruf Al-Qur'an.[10]

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Metode secara harfiah berarti "cara". Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata "mengajar" sendiri berarti memberi pelajaran (Fathurrohman dan Sutikno, 2007 ; 55). Definisi pembelajaran dikemukakan para ahli diantaranya dikemukakan oleh Duffy dan Roehler (1989), yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal, sebagaimana dijelaskan oleh Gagge dan Briggs (1979 :3). Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode itu sendiri merupakan salah satu sub sistem dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Oleh karena itu, salah satu masalah yang sangat memerlukan perhatian dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran (*learning method*).[11]

Dalam proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. [12]. Adapun pengajaran membaca al-Qur'an dalam perspektif pembelajaran Bahasa Arab itu ada dua macam yaitu :[13]

1. Membaca Permulaan

Dalam membaca permulaan di sana diutamakan memberikan kecakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi bermakna dan melancarkan teknik membaca. M. Ngalim Purwantoro dan Djeniah Alim membagi metode mengajar membaca permulaan itu menjadi lima metode yaitu :

a. Metode Eja (*Spell Method*)

Metode ejaan adalah metode yang paling terdahulu. Metode ini mengajarkan kepada anak-anak huruf-huruf dalam abjad, dengan namanya bukan dengan bunyinya. Huruf-huruf itu dirangkaikan menjadi suku kata, dari suku kata menjadi kata. Contohnya : de – a = da ; el – i – el = lil ; jadi dalil.

b. Metode Bunyi (*Klank Method*)

Dalam mengajar menurut metode ini, bukannya nama huruf yang di ajarkan, melainkan bunyinya. Jalannya sama dengan metode eja. Contohnya : d (de) – a = da, w (ew) – a –t (et) = dawat.

c. Metode Lembaga Kata

Metode ini dapat dikatakan sebagai peralihan antara metode bunyi dengan metode global. Proses pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Menyajikan kepada siswa sebuah kata yang tidak asing lagi bagi mereka.
- 2) Menganalisis atau menguraikan kata menjadi suku kata. Suku kata langsung ke bunyi huruf.
- 3) Mengajarkan huruf dari tiap bunyi yang telah dipisahkan dari lembaga katanya.
- 4) Huruf-huruf itu disintesis atau dirangkaikan menjadi suku dan kata.
- 5) Kata-kata itu dirangkaikan menjadi pola kalimat sederhana.

d. Metode Global

Metode yang melihat segala sesuatu merupakan keseluruhan. Cara pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Berilah sebuah cerita singkat kemudian kalimatnya ditulis dengan huruf-huruf tulis.
- 2) Kalimat-kalimat itu dihafal sehingga dapat membedakan kata-kata yang sama atau hampir sama.

Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur'an

- 3) Setelah dapat membedakan kata-kata dalam kalimatkalimat yang sudah diberikan (hal ini biasanya dengan tidak disadari), maka berangsurangsur akan dapat membedakan suku-suku kata kemudian mengerti hurufhuruf dengan bunyi sekaligus.
- 4) Setelah hafal dan mengerti huruf-huruf maka dapat pula merangkainya menjadi kata-kata, menjadi kalimat.

e. Metode SAS (Struktur Analisa Sintesa)

Metode ini mirip dengan metode global meskipun tidak sama. Dalam metode global dimulai dari suatu unit pikiran atau suatu cerita. Siswa perlu menghafal beberapa kalimat dan dikenalkan banyak huruf sekaligus, dalam metode SAS membicarakan suatu hal misalnya ibu, bacaannya berupa kalimat pendek seperti ini ibu.

2. Membaca Lanjut

Membaca lanjut bertujuan melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain secara tertib melalui bahasa tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini didukung oleh ilmu nahwu dan shorof yang umum diajarkan di pesantren dan madrasah (ibtidaiyah hingga aliyah) untuk memahami kitab kuning. Pengajarannya menggunakan metode tradisional seperti sorogan, bandongan, wetonan, serta ditambah metode hafalan sebagaimana dijelaskan oleh Sulthon Masyhud. Tahapan pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar al-Qur'an dengan huruf hijaiyah isyarat bagi anak dengan hambatan pendengaran dilakukan melalui empat tahapan. [14]

- a. Tahap pengenalan huruf hijaiyah isyarat. Dalam tahap pengenalan huruf ini anak dengan hambatan pendengaran memperoleh penjelasan bagaimana mengisyaratkan setiap huruf hijaiyah dengan tepat.
- b. Tahap mengurai dan merangkai huruf. Dalam tahapan kedua ini anak dengan hambatan pendengaran dibimbing mengidentifikasi huruf apa saja yang menyusun ayat dalam al-Qur'an serta merangkai huruf untuk disusun menjadi ayat dalam al-Qur'an.
- c. Tahapan membaca dan menghafal al-Qur'an. Dalam tahapan ketiga ini anak dengan hambatan pendengaran membaca dan menghafalkan al-Qur'an huruf demi huruf dengan pembimbingan dalam penyesuaian beberapa hukum bacaan al-Qur'an.
- d. Tahapan kitabah yakni tahapan dimana anak dengan hambatan pendengaran menuliskan kembali hafalan al-Qur'an yang telah mereka hafalkan. Tahapan kitabah ini menjadi tahapan akhir setelah anak dengan hambatan pendengaran melalui ketiga tahapan sebelumnya.

3. METODE

Artikel ini dikembangkan dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data inti yang akan menempati penjelasan utama, yang diperoleh dari referensi seputar pembelajaran al-Qur'an. Sumber primer yaitu buku Metode Pembelajaran Al Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an) yang ditulis oleh Indal Abror dan Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran karya Subhan Abdullah Acim,[15] sedangkan sumber sekunder diperoleh penulis dari referensi-referensi seperti buku, artikel, internet, dan lain sebagainya yang masih relevan dengan tema pembahasan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dengan cara mencari referensi ataupun literatur dari artikel, jurnal, buku, dan referensi lain yang masih berkaitan dengan tema pembahasan. Artikel ini juga menggunakan analisa data berupa deskriptis-analitis yaitu mengkaji problem yang dibahas dengan cara mendeskripsikan secara terperinci untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman secara komperhensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa al-Qur'ân adalah perkatan (kalâm) Allâh Ta'âlâ yang diturunkan dengan lisân orang Arab yang tentunya tidak semua suku maupun bangsa dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tartil tanpa adanya usaha untuk mengucapkan huruf-hurufnya dengan tepat dan benar, karena al- Qur'ân ini memiliki beberapa

Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur'an

kelebihan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya. Dengan demikian merupakan kewajiban seorang muslim terhadap al-Qur'an adalah membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang disebut dengan bacaan tartil. Lalu pertanyaannya apakah bacaan al-Qur'an kaum muslimin Indonesia sudah mencapai standar bacaan tartil sebagaimana yang Allah Ta'ala firman "Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil" (Q.S Al- Muzzamil : 4).[16]

Kalau diamati secara seksama kondisi umat Islam Indonesia saat ini belum mencapai pada tingkatan bacaan tartil, karena realita bacaan al- Qur'an yang ada pada kaum muslimin saat ini pada umumnya sangat jauh dari yang diharapkan seperti yang difirmankan Allah Ta'ala di atas. Hal ini banyak dijumpai kebanyakan dari kaum muslimin jatuh kedalam kesalahan-kesalahan yang dapat menghilangkan ruh dari pada bacaan al-Qur'an itu sendiri, seperti beberapa kesalahan yang sering terjadi adalah : 1. Kesalahan pada makhraj, 2. Kesalahan pada nada vocal dan dengung, 3. Kesalahan pada huruf-huruf sukun dan qalqalah, 4. Kesalahan pada Mad (bacaan panjang). Kesalahan-kesalahan itu terjadi karena adanya beberapa faktor yang sangat mendominasi, artinya faktor-faktor tersebut dapat disebut sebagai sebab terjadinya kesalahan pada bacaan al-Qur'an. Diantara hal yang menyebabkan kurang mampunya umat Islam Indonesia dalam membaca al-Qur'an adalah status pengembangan metodologi pengajaran membaca al-Qur'an selama ini hingga tahun 1990-an, metode yang banyak di pakai adalah metode yang tertuang dalam "al-Qawa'idul Baghdadiyah" atau biasa dikenal dengan "tuntunan" atau "Juz 'Amma", dengan metode ini menyebabkan anak belajar harus memakan waktu 2-3 tahun untuk bisa membaca al-Qur'an. Akibatnya banyak anak yang drop out sebelum ia mampu membaca al-Qur'an, jadilah ia buta huruf al- Qur'an selamanya.

PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, berbagai metode telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Setiap metode memiliki pendekatan, karakteristik, dan sasaran tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga difabel. Metode-metode ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk memastikan ketepatan pelafalan sesuai dengan kaidah tajwid serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci. Berikut ini disajikan tabel yang merangkum berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an beserta penjelasan singkatnya secara sistematis.

Tabel 1. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an[15]

No	Nama Metode	Penjelasan Singkat
1	Iqra'	Metode Iqra' menekankan pada bacaan langsung tanpa ejaan, berbasis CBSA, individual, dan percepatan belajar. Siswa aktif membaca, sedangkan guru hanya menyimak dan memberi umpan balik.[17]
2	Qiroati	Metode Qiroati menekankan pembacaan langsung tanpa ejaan dan penerapan tartil. Guru harus bersertifikat (syahah) agar mutu pengajaran terjaga.[18]
3	Yanbu'a	Disusun dalam 7 jilid, metode ini menekankan pembacaan cepat, tepat, dan sesuai makharijul huruf. Cocok untuk pembelajaran fasih dan tartil tanpa ejaan.[19]
4	Tilawati	Tilawati menggabungkan pembelajaran klasikal dan individual dengan lagu rost. Penataan kelas membentuk huruf U untuk memudahkan interaksi dan kontrol guru terhadap siswa.[5]
5	Ummi	Metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu: langsung, pengulangan, dan kasih sayang. Targetnya siswa hafal Juz 'Amma dan tajwid dasar dalam 3 tahun, dengan sistem klasikal dan materi gharib.[20]
6	Baghdadiyah	Metode ini menggunakan teknik mengeja per huruf dengan 17 langkah sistematis dan berirama. Diterapkan secara klasikal dan privat, cocok untuk pemula.
7	Rubaiyat	Rubaiyat adalah metode berjenjang empat tahap: bisa baca, lancar, hafal, dan paham Al-Qur'an. Diciptakan untuk mengatasi tingginya angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia.
8	Mama-Papa	Mengajarkan baca Al-Qur'an dalam 3 jam melalui pendekatan psikologis dan cerita yang familier. Menggunakan teknik memori dan humor agar menyenangkan.

Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur'an

No	Nama Metode	Penjelasan Singkat
9	Tarsana	Singkatan dari Tartil-Sari'-Naghah, metode ini menjanjikan bisa selesai dalam 7 jam. Gunakan irama rost dan disertai VCD pembelajaran.
10	10 Jam al-Fadhil	Diprakarsai oleh LPA Al-Fadhil, metodenya bertujuan memberantas buta huruf Al-Qur'an dalam 10 jam. Ditujukan bagi remaja dan dewasa.
11	Tsaqifa	Dirancang khusus bagi orang dewasa yang sibuk atau pernah belajar tetapi belum lancar. Metodenya simpel, praktis, dan cepat dengan materi yang perlu ditinjau ulang secara berkala.
12	An-Nur	Diciptakan oleh Ust. Rosyadi, metode ini menjanjikan bisa membaca Al-Qur'an dalam 2 jam. Dirancang berdasarkan pengalaman pribadi dan disusun praktis.
13	Talaqqi	Belajar langsung dari guru secara musyafahah (mulut ke mulut), baik guru membaca lalu murid mengikuti atau sebaliknya. Terbukti sebagai metode otentik sejak zaman Nabi.
14	Jari Qur'an	Menggunakan jari sebagai alat bantu baca al-Qur'an; terinspirasi dari metode jarimatika.
15	al-Ma'arif	Metode lokal dari Kendal yang dirancang mulai dari pra-TK hingga Juz 'Amma. Mengutamakan aspek bermain dan makhraj yang benar agar anak-anak mudah belajar.
16	al-Hidayah	Disusun dengan sistem bertahap dari huruf dasar hingga tajwid. Materinya praktis dan dirancang untuk pembelajaran mandiri bagi pemula.
17	Usmani	Menggunakan rasm Utsmani dan riwayat Hafs, metode ini menekankan pada orisinalitas bacaan Al-Qur'an. Terdiri dari 8 juz dan menggabungkan metode riwayat dan dirayah.
18	A Ba Ta Tsa	Menggunakan dua jilid buku, metode ini sederhana namun sistematis untuk anak-anak. Fokusnya pada motivasi dan penyampaian ringkas agar cepat bisa membaca.
19	An-Nahdliyah	Metode khas NU yang menggunakan ketukan stik untuk menentukan panjang bacaan. Berjenjang enam jilid dan menekankan bacaan tartil, tahqiq, dan taghanni.
20	Sahala	Didesain untuk anak usia dini dengan buku dan alat peraga satu jilid.
21	Dirosa	Metode klasikal untuk orang dewasa dengan 20 kali pertemuan. Menggunakan sistem baca-tunjuk-simak ulang, banyak digunakan di wilayah luar Jawa.
22	QRQ (Quantum Reading Qur'an)	Menggunakan video pembelajaran berdurasi 1 jam lebih dalam format digital. Praktis dan dapat diakses lewat media elektronik untuk pembelajaran mandiri.
23	al-Barqy	Lahir dari pengalaman lapangan, metode ini menyatukan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan bahasa Arab, menanggapi kesulitan siswa dalam keduanya.
24	Cooperative Learning	Model ini berbasis kerja sama (make a match), siswa belajar dengan mencari pasangan sambil memahami materi dengan suasana menyenangkan dan interaktif.
25	al-Husna	Berbasis Rasm Utsmani standar internasional, metodenya menyenangkan dan mudah. Bertingkat dari dasar hingga talaqqi, dengan materi tartil optimal.
26	al-Bayan	Mengajarkan bacaan sesuai tajwid dan versi bacaan Indonesia secara sistematis. Memudahkan pemula dengan susunan praktis dan umum digunakan di TPA/TKA.
27	al-Bana	Dikembangkan secara media visual dan pelatihan langsung, metode ini memakai suku kata berulang dengan tempo bervariasi agar mudah diingat.

Penelitian ini dilandasi oleh realitas bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam di Indonesia secara umum belum mencapai standar bacaan tartil sebagaimana yang diperintahkan dalam Q.S. Al-Muzzammil:4. Temuan awal penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas umat Islam masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar. Hal ini diperparah dengan penggunaan metode tradisional seperti Baghdadiyah yang dalam praktiknya dinilai kurang efektif, monoton, dan memerlukan waktu yang lama, sehingga banyak peserta didik kehilangan motivasi dan bahkan berhenti belajar sebelum mahir membaca. Situasi ini menegaskan pentingnya tujuan utama penelitian, yakni mengkaji dan mengevaluasi efektivitas serta relevansi berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini

Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur'an

digunakan. Dengan mengidentifikasi kelemahan pendekatan konvensional, penelitian ini membuka ruang bagi inovasi metode yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan karakter peserta didik masa kini.[21]

Selaras dengan tujuannya, penelitian ini memetakan beragam metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikembangkan dan diaplikasikan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Metode-metode seperti Iqra', Yanbu'a, Qiroati, Ummi, dan Tilawati merupakan representasi dari inovasi yang muncul sebagai respons terhadap keterbatasan metode lama. Metode Iqra', misalnya, menekankan pembelajaran langsung tanpa ejaan, menggunakan pendekatan aktif dan percepatan belajar, sedangkan Yanbu'a mengandalkan sistem tujuh jilid dengan struktur pembelajaran yang memfokuskan pada kecepatan dan kefasihan sesuai tajwid. Metode Ummi, di sisi lain, menggunakan pendekatan bahasa ibu dan kasih sayang yang terbukti meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar. Setiap metode ini telah diuji di lapangan dan menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dalam memperbaiki mutu bacaan Al-Qur'an peserta didik. Dengan menyajikan pemetaan metode secara sistematis, penelitian ini secara langsung menjawab tujuan utamanya dalam mengevaluasi dan memperkenalkan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efisien dan aplikatif. [22], [23]

Penelitian ini juga dengan cermat menggarisbawahi peran penting teknologi digital dalam mendorong transformasi metode pembelajaran Al-Qur'an. Aplikasi digital seperti AR-Qu dan Qara'a menjadi contoh konkret pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan minat dan efektivitas belajar. AR-Qu, misalnya, menggunakan teknologi augmented reality untuk mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara yang menarik dan interaktif, sedangkan Qara'a memungkinkan anak-anak belajar mandiri di rumah dengan bimbingan audio dan penilaian langsung. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga mampu mengakomodasi gaya belajar modern yang cenderung visual, cepat, dan mobile. Dengan menyoroti aspek ini, penelitian menegaskan bahwa inovasi pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya pada aspek metode, tetapi juga harus menyentuh medium atau sarana pembelajaran.[24], [25] Dengan demikian, penelitian ini berhasil mengusulkan pendekatan integratif yang menggabungkan metode konvensional dengan media digital untuk menjawab tantangan pendidikan di era informasi.

Salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah perhatian serius terhadap pembelajaran inklusif, khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian ini mencatat bahwa penyandang disabilitas, seperti tunanetra dan anak dengan hambatan pendengaran, memiliki hak dan kebutuhan yang sama dalam mengakses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dikembangkanlah pendekatan khusus seperti penggunaan huruf hijaiyah isyarat dan Al-Qur'an Braille—baik dalam bentuk cetak maupun digital.[26] Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada difabel untuk belajar membaca dan bahkan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang sesuai dengan kemampuan mereka. Upaya ini selaras dengan semangat tujuan penelitian yang tidak hanya ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran secara umum, tetapi juga memperluas jangkauannya agar semua kalangan masyarakat dapat mengakses pendidikan Al-Qur'an secara adil dan setara. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an harus mencakup prinsip inklusivitas.

Penelitian ini juga menampilkan ragam inovasi metode yang secara spesifik menargetkan kelompok usia tertentu. Misalnya, metode Mama-Papa dan Sahala dirancang untuk anak-anak usia dini dengan pendekatan yang ringan, menyenangkan, dan berbasis cerita. Metode Dirosa dan Tsaqifa ditujukan untuk orang dewasa yang belum pernah belajar atau yang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an, menggunakan pendekatan praktis dan ringkas. Keragaman ini mencerminkan pentingnya personalisasi dalam pembelajaran, yaitu menyesuaikan metode dengan usia, latar belakang, dan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan metode-metode ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak dapat menggunakan pendekatan seragam (one-size-fits-all), melainkan harus fleksibel dan adaptif. Temuan ini sangat relevan dengan tujuan penelitian untuk menciptakan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam menjawab kebutuhan pendidikan Al-Qur'an masa kini.[27]

Penjabaran rinci mengenai struktur dan mekanisme pelaksanaan masing-masing metode memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam memilih metode yang sesuai. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada deskripsi, tetapi juga menyuguhkan analisis komparatif terhadap efektivitas tiap metode. Penekanan pada kelebihan seperti percepatan belajar, pelatihan

Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur'an

pelafalan yang akurat, dan kemudahan implementasi sangat membantu para guru dan lembaga dalam merumuskan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.[28] Dengan menyusun klasifikasi metode berdasarkan pendekatan (klasikal, privat, berbasis lagu, digital, dll.), penelitian ini secara sistematis mengarahkan pada pencapaian tujuan evaluatif dan aplikatif, yakni memberikan pemetaan strategi pembelajaran yang bisa diadaptasi sesuai karakteristik institusi dan peserta didik.[27]

Aspek kualitas bacaan juga menjadi fokus utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Metode tahsin, misalnya, mendapatkan perhatian khusus karena secara langsung bertujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pelafalan huruf dan penerapan tajwid. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas bacaan dapat dicapai dengan metode yang menekankan ketepatan makhraj, kejelasan bacaan mad, dan penerapan hukum bacaan secara sistematis. Peningkatan ini bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga meningkatkan kekhusyukan dan penghayatan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pendekatan berbasis kualitas ini memperkuat tujuan penelitian untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an secara benar dan mendalam.[29]

Meski telah ditemukan lebih dari 25 metode inovatif, penelitian ini juga mencatat bahwa sebagian besar metode tersebut masih berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya upaya sinergis atau integratif. Dalam banyak kasus, metode-metode ini belum diorganisir dalam kerangka kurikulum nasional atau lokal yang koheren. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pentingnya integrasi antarmetode dan pengembangan kurikulum adaptif yang menggabungkan keunggulan masing-masing metode. Integrasi ini akan menciptakan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang holistik, berkelanjutan, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik dan konteks sosial.[30] Langkah ini secara langsung mendukung tujuan penelitian untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga terstruktur dan berjangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil dan analisis dalam penelitian ini selaras dengan tujuan awal, yakni menciptakan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif, inklusif, dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan teoretis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Para guru, lembaga pendidikan, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan karakter peserta didik. Di tengah kemajuan teknologi dan pluralitas sosial, pendidikan Al-Qur'an harus terus berinovasi agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara teknis dalam membaca, tetapi juga memahami, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan penelitian ini telah terpenuhi secara komprehensif dan aplikatif.

mewakili satu huruf hijaiyah.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam di Indonesia umumnya masih belum memenuhi standar bacaan tartil karena metode tradisional seperti Baghdadiyah kurang efektif dan memakan waktu lama. Untuk mengatasi hal ini, telah dikembangkan berbagai metode inovatif seperti Tahsin, Tilawati, Ummi, Iqra', Yanbu'a, dan Qiroati, serta pemanfaatan teknologi digital seperti AR-Qu, Qara'a, dan Habibul Quran. Pembelajaran inklusif juga didukung dengan media khusus bagi difabel, seperti Al-Qur'an Braille dan huruf hijaiyah isyarat, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, mudah diakses, dan mampu menghasilkan generasi pembaca Al-Qur'an yang baik, benar, dan penuh penghayatan. Demi peningkatan kualitas pembelajaran, pendidik dan lembaga diharapkan memilih metode yang sesuai karakter peserta didik, sementara orang tua harus aktif membimbing dengan sabar dan menyenangkan, didukung pengembang teknologi yang adaptif serta peran pemerintah dan organisasi Islam dalam regulasi, pelatihan guru, dan penyediaan media inklusif agar pendidikan Al-Qur'an dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

REFERENSI

- [1] W. Rahmawati, M. Jumarnis, A. S. Rahayu, U. Sultan, and T. S. Jambi, "Metode Pendidikan Dalam Al Qur'an," *Jurnal Multi Disiplin Indonesia JMI*, vol. 2, no. 6, pp. 1–7, 2023.
- [2] M. J. Yusuf, "Metode Iqra': Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 3, no. 2, p. 209, 2017, doi: 10.22373/je.v3i2.3097.
- [3] Z. Zahraturreihana, I. Juwita, V. Yofinda, and F. H. Neisha, "Implementation Of the Iqra' Method in Learning to Read The Al-Qur'an In Early Age Children," *Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 76–85, 2024.
- [4] A. Hidayatullah, D. Rosita, and S. Jubaedah, "The Ummi Method as an Effort to Improve the Ability of Students to Read Al Qur'an at Pesantren Madinah Al-Hijrah," *Bulletin of Science Education*, vol. 3, no. 3, pp. 280–288, 2023.
- [5] R. Helmalia, L. Suzanti, and R. D. Widjayatri, "Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati bagi Anak Usia 5-6 Tahun," *Aulad: Journal on Early Childhood*, vol. 7, no. 1, pp. 199–209, 2024.
- [6] R. M. D. N. Bains and N. L. Inayati, "Enhancing the Qur'an Reading Skills of Santri at Al-Ibanah Purwantoro Islamic Boarding School Through the Yanbu'a Method and Living Qur'an," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 12, no. 1, 2025, Accessed: May 24, 2025. [Online]. Available: <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/9959>
- [7] M. S. Shaari, A. Taa, S. Ismail, and A. S. C. M. Arif, "Al-Quran Learning Model For Self-Directed Learning," *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, vol. 4, no. 5, pp. 59–85, 2023.
- [8] M. Helmold, "Innovation Management as a Driver for Changing Work Styles," in *New Work, Transformational and Virtual Leadership*, in Management for Professionals. , Cham: Springer International Publishing, 2021, pp. 97–103. doi: 10.1007/978-3-030-63315-8_9.
- [9] H. Badri, M. I. R. Putri, H. Rohyatin, I. H. D. Alfani, and A. R. Ramadhan, "Desain Program Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Ilmu Al-Qur'an," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 3, pp. 1047–1058, 2024.
- [10] H. Badri, "Desain Program Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Ilmu Al-Qur'an," vol. 5, no. 3, 2024.
- [11] S. Riza and B. Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 2, pp. 120–131, 2023, doi: 10.52029/ipjie.v1i2.157.
- [12] S. A. Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- [13] M. Rozani, "Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Indonesia Dalam Perspektif Pembelajaran Permulaan Bahasa Arab," *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, vol. 19, no. 2, pp. 28–38, 2022, doi: 10.30762/realita.v19i2.3515.
- [14] B. Pamungkas and H. Hermanto, "Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat bagi Anak dengan Hambatan Pendengaran," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, vol. 6, no. 1, pp. 34–41, 2022, doi: 10.24036/jpkk.v6i1.621.
- [15] S. A. Acim, "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an," *Bantul: Ladang Kata*, 2022.
- [16] K. Sa'diah, "Kualitas pembelajaran Al Qur'an Dengan metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [17] S. Sauri et al., "Implementasi Metode Iqra'dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu," *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 54–61, 2021.
- [18] N. Nasuha, I. Ibnudin, and I. Rusydi, "Implementasi Metode Qira'Ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Hidayatul Ihsan Perumahan Abdi Karya Terusan Indramayu," *Journal Islamic Pedagogia*, vol. 3, no. 2, pp. 98–106, 2023.
- [19] M. Rofiq and M. A. Basyid, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020," *QUALITY*, vol. 8, no. 2, pp. 207–218, 2020.
- [20] S. Aisyah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Surah-Surah Pilihan Pada Anak di TKQ Baiturrahmah Kembangan Selatan," 2023, Accessed: May 24, 2025. [Online]. Available: <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3584>
- [21] R. T. Sivarajah, N. E. Curci, E. M. Johnson, D. L. Lam, J. T. Lee, and M. L. Richardson, "A review of innovative teaching methods," *Academic radiology*, vol. 26, no. 1, pp. 101–113, 2019.
- [22] A. Azhari, "Value Convergence: The Integration of Religion, Science, and Education Towards a Sustainable Future From The Perspective of Prophet Saw Hadith," in *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 2025, pp. 697–710. Accessed: May 21, 2025. [Online]. Available: <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1324>

Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur'an

- [23] P. Weichbroth, "Usability of mobile applications: a systematic literature study," *Ieee Access*, vol. 8, pp. 55563–55577, 2020.
- [24] R. Tanjung, M. D. Dasopang, and H. Hasibuan, "Pengembangan Media Pembelajaran Tahfiz Qur'an dengan Metode HAMUTABE (Hafal Mudah Tanpa Beban) di Asrama Putra Tahfiz Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, vol. 5, no. 1, pp. 1086–1095, 2025.
- [25] W. Wasito, "Pengembangan media pembelajaran al-Qur'an berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hafalan siswa," *Journal of Islamic Education and Innovation*, pp. 11–22, 2022.
- [26] Y. Yanti, "Strategi Kebijakan Penerapan Kurikulum Al-Quran Braille pada Program Studi Ilmu Al-Quran sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Pengajar Al-Quran Braille," *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA*, vol. 4, no. 1, pp. 37–56, 2025.
- [27] K. Al Mahdiy, M. A. J. Zamzami, M. R. Silaban, and M. Suyudi, "Pengembangan Kurikulum Integratif: Al-Qur'an, Faraidh, dan Ilmu Sains/Teknologi," *Instructional Development Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 114–130.
- [28] M. Damopolii and M. Hasan, "Penerapan pemanfaatan sistem informasi manajemen pada proses pembelajaran aplikasi google classroom," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 40–49, 2023.
- [29] R. Rosmini, S. R. Janna, and M. T. Amin, "Internalization of religious moderation principles in Islamic boarding school education of tahfizul Qur'an in South Sulawesi," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, vol. 25, no. 2, pp. 204–217, 2022.
- [30] F. Sugiarto, "Integration of Qur'an and Hadith Values as Pedagogical Innovation to Improve the Quality of Islamic Education," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 17, no. 1, pp. 171–184, 2025.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).